

Nilai – Nilai Pedagogik Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat dalam Pembentukan Adab pada Santriwati di Pesantren Darul Ma'arif Bandung

Dinda Ahadiyah Ridwan, Sobar Alghazali*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ahadiyahdinda@gmail.com, sobaralghazal01@gmail.com

Abstract. The formation of female students' manners in Islamic boarding schools is crucial in facing the challenges of the modern era. The Akhlak Lil Banat book serves as a guide for instilling moral values, including spiritual, personal, and social aspects. This study examines the implementation of these values at Pesantren Darul Ma'arif Bandung using a qualitative descriptive method through interviews, observations, and documentation. The findings show that the values from the book have been applied through daily activities such as discipline and respect for teachers. However, challenges remain in maintaining the consistency of these values due to external influences and diverse student backgrounds.

Keywords: *Pedagogical values, Akhlak Lil Banat book, Implementation.*

Abstrak. Pembentukan adab santriwati di pesantren penting dalam menghadapi tantangan era modern. Kitab Akhlak Lil Banat digunakan sebagai pedoman nilai-nilai akhlak yang mencakup aspek spiritual, pribadi, dan sosial. Penelitian ini mengkaji implementasi nilai-nilai tersebut di Pesantren Darul Ma'arif Bandung menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai dalam kitab ini telah diterapkan melalui kegiatan pesantren, seperti kedisiplinan dan penghormatan kepada guru. Namun, tantangan masih ada dalam menjaga konsistensi penerapan nilai-nilai tersebut karena pengaruh lingkungan luar dan latar belakang santriwati yang beragam.

Kata Kunci: *Nilai-nilai pedagogik, Kitab Akhlak Lil Banat, Implementasi.*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk moral dan etika peserta didik. Menurut (Keban 2022), fenomena degradasi moral yang semakin meluas menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya berhasil diterapkan, baik di lingkungan formal maupun nonformal. Banyak siswa dan tenaga pendidik yang terlibat dalam perilaku tidak etis, seperti perundungan, intoleransi, dan pelanggaran kode etik. Dalam konteks ini, pesantren memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan Islam yang menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak sejak dini melalui kitab-kitab klasik, salah satunya Akhlak Lil Banat.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan pendidikan karakter sebagai bagian dari kurikulum nasional, sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menekankan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pesantren, nilai-nilai ini diajarkan melalui kitab Akhlak Lil Banat, yang memberikan pedoman bagi santriwati dalam bersikap terhadap guru, orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, kitab ini menjadi bagian integral dalam membentuk karakter santriwati di pesantren.

Namun, implementasi nilai-nilai pedagogik dalam kitab Akhlak Lil Banat masih menghadapi berbagai tantangan. Menurut (Rohmah 2022), salah satu kendala utama adalah keberagaman latar belakang santriwati yang memengaruhi cara mereka menerima dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak. Selain itu, pengaruh media sosial dan lingkungan luar pesantren juga menjadi faktor yang dapat menghambat penerapan adab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengkaji bagaimana nilai-nilai dalam kitab Akhlak Lil Banat diterapkan di Pesantren Darul Ma'arif Bandung serta efektivitasnya dalam membentuk adab santriwati.

Menurut (Susilo and Wulansari 2020), pesantren memiliki sistem pendidikan yang fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam yang menjadi dasarnya. Dengan adanya tantangan dalam implementasi nilai-nilai akhlak, pesantren perlu mengembangkan strategi agar pembelajaran kitab Akhlak Lil Banat tetap relevan dalam membentuk santriwati yang berkarakter Islami di era modern. Penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi metode terbaik untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai adab dalam kehidupan santriwati.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kitab akhlak. Dengan memahami bagaimana nilai-nilai pedagogik dalam kitab Akhlak Lil Banat diterapkan, pesantren dapat mengoptimalkan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan santriwati. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana nilai-nilai pedagogik dalam kitab Akhlak Lil Banat diterapkan di Pesantren Darul Ma'arif Bandung serta mengevaluasi efektivitasnya dalam membentuk adab santriwati. Fokus penelitian ini mencakup integrasi nilai-nilai spiritual, penerapan nilai-nilai pribadi dan sosial, serta implementasi nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang diajarkan melalui kitab tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kitab Akhlak Lil Banat dalam membentuk karakter Islami santriwati di pesantren.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kitab akhlak. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islami yang tetap relevan di era modern, khususnya dalam menghadapi tantangan perubahan sosial dan pengaruh media digital.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Nilai- Nilai Spiritual apa yang terkandung didalam kitab Akhlak Lil Banat?, Nilai – Nilai Pribadi dan Sosial apa yang terkandung didalam Kitab Akhlak Lil Banat? Nilai – Nilai Sehari-hari apa yang terkandung didalam Kitab Akhlak Lil Banat?. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengidentifikasi nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam kitab Akhlak Lil Banat, untuk mengetahui bagaimana kitab ini mengajarkan hubungan manusia dengan Tuhan.
2. Menganalisis nilai-nilai pribadi dan sosial yang terkandung dalam kitab Akhlak Lil Banat, dengan tujuan untuk memahami bagaimana kitab ini membentuk kepribadian santriwati serta bagaimana mereka berinteraksi dengan masyarakat.
3. Menggali nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang terkandung dalam kitab Akhlak Lil Banat agar dapat dipahami bagaimana kitab ini mengarahkan santriwati dalam menjalani aktivitas dan

sikap hidup sehari-hari.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami implementasi nilai-nilai pedagogik dalam kitab Akhlak Lil Banat serta dampaknya terhadap pembentukan adab santriwati di Pesantren Darul Ma'arif Bandung. Pendekatan ini dipilih karena lebih menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan pendidikan melalui interpretasi makna, pengalaman, serta perspektif para santriwati dan pengajar di pesantren. Menurut (Jailani 2023), penelitian kualitatif berfokus pada makna, konstruksi, dan kompleksitas fenomena sosial melalui interpretasi konteks serta pengalaman individu

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru dan santriwati untuk memperoleh pemahaman langsung tentang bagaimana nilai-nilai dalam kitab ini diajarkan dan diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran kitab Akhlak Lil Banat serta interaksi santriwati dalam menerapkan nilai-nilai adab yang diajarkan. Selain itu, studi dokumentasi digunakan sebagai referensi tambahan untuk memperkaya analisis dan memperkuat temuan dari data primer. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono 2013) bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan secara terus-menerus untuk menemukan pola yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kitab Akhlak Lil Banat mengajarkan nilai-nilai spiritual yang mendalam, termasuk pentingnya rasa syukur kepada Allah SWT. Rasa syukur tidak hanya diwujudkan melalui ucapan, tetapi juga tindakan nyata seperti konsistensi dalam ibadah dan berbuat kebaikan. Para santri diajarkan untuk meneladani kisah Nabi Ayub AS yang tetap bersyukur meski diuji dengan penderitaan. Sikap ini diinternalisasi oleh santri dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga shalat tepat waktu dan menjauhi perbuatan yang dilarang.

Selain rasa syukur, kitab ini menekankan pentingnya keteladanan. Ustadz di pesantren menjadi figur teladan yang memberikan contoh nyata dalam bersikap, berbicara, dan menjaga kebersihan. Santri belajar dari perilaku ustadz sehingga nilai-nilai baik dapat tertanam dalam keseharian mereka. Keteladanan juga diajarkan melalui kisah Rasulullah SAW yang dikenal memiliki sifat pemaaf dan penuh kasih sayang, yang kemudian menjadi inspirasi bagi santri untuk mempraktikkan sikap serupa dalam kehidupan mereka.

Nilai kejujuran menjadi fondasi utama yang ditekankan dalam kitab ini. Ustadz sering menekankan bahwa kejujuran adalah dasar dalam membangun kepercayaan dan menciptakan kehidupan yang damai. Dengan bersikap jujur, santri merasa lebih tenang dan mendapatkan kepercayaan dari orang-orang di sekitar mereka. Sikap tawadhu atau rendah hati juga menjadi nilai penting yang diajarkan, di mana santri diajak untuk tetap rendah hati meskipun memiliki kelebihan atau prestasi.

Kitab ini juga mengajarkan pentingnya menjalin hubungan baik dengan sesama manusia. Santri diajak untuk mengamalkan nilai ukhuwah Islamiyah melalui praktik saling membantu, menghormati, dan tidak berprasangka buruk. Dalam kehidupan pesantren, nilai-nilai ini diterapkan melalui berbagai aktivitas seperti berbagi tugas dan saling mendukung dalam kegiatan sehari-hari. Kebiasaan ini melatih santri untuk menjadi individu yang peduli dan memiliki rasa solidaritas tinggi.

Secara keseluruhan, nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam kitab Akhlak Lil Banat membentuk karakter santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia. Nilai-nilai ini tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi bagian dari identitas mereka sebagai muslimah yang berakhlak baik dan memiliki kepedulian sosial. Kitab Akhlak Lil Banat memberikan perhatian besar pada pembentukan nilai-nilai spiritual yang menjadi fondasi utama dalam kehidupan santriwati. Nilai tauhid menjadi ajaran yang mendalam, di mana santriwati diajarkan untuk memahami dan meyakini keesaan Allah SWT sebagai landasan dalam menjalani setiap aspek kehidupan. Tauhid ini tidak hanya diterapkan dalam keyakinan, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan ketaatan kepada Allah. Dengan nilai ini, santriwati diharapkan memiliki kesadaran spiritual yang kokoh dan senantiasa menjalankan hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Nilai ibadah juga menjadi perhatian utama yang ditekankan dalam kitab ini. Santriwati diajarkan pentingnya menjalankan ibadah secara konsisten dan khusyuk, seperti shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, dan berdzikir. Tidak hanya sekadar pelaksanaan ritual, nilai ibadah juga mencakup pemahaman bahwa ibadah merupakan bentuk rasa syukur dan pengabdian kepada Allah. Dengan internalisasi nilai ibadah ini, santriwati diharapkan dapat menjaga koneksi spiritual yang kuat dengan Allah, sehingga mampu menjalani kehidupan dengan penuh keberkahan.

Kitab ini juga menanamkan nilai akhlak kepada Allah, seperti rasa syukur dan kesabaran dalam menghadapi ujian hidup. Santriwati diajarkan untuk bersyukur atas segala nikmat yang diberikan dan bersabar dalam setiap ujian yang dihadapi. Kisah-kisah para nabi, seperti Nabi Ayub AS yang tetap bersyukur meski diuji dengan penderitaan berat, menjadi inspirasi yang kuat dalam pembelajaran ini. Dengan menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut, santriwati diharapkan menjadi individu yang tidak hanya memiliki iman yang kuat tetapi juga memiliki karakter Islami yang tangguh dalam berbagai situasi kehidupan.

Kitab Akhlak Lil Banat tidak hanya menekankan nilai-nilai spiritual tetapi juga mengajarkan nilai-nilai pribadi dan sosial yang penting dalam kehidupan santriwati. Salah satu nilai utama yang diajarkan adalah cinta dan penghormatan kepada orang tua serta guru. Sikap ini diwujudkan dengan menjaga nada bicara yang sopan dan memberikan penghormatan dalam interaksi sehari-hari. Para santriwati diajarkan bahwa menghormati orang tua dan guru merupakan bagian dari adab yang harus selalu dijaga sebagai wujud penghargaan atas peran mereka dalam kehidupan.

Nilai sosial seperti saling membantu dan peduli terhadap sesama juga mendapat perhatian dalam kitab ini. Ustadz di pesantren mendorong santri untuk menolong teman, baik secara fisik maupun emosional, seperti mendengarkan keluh kesah atau membantu tugas harian. Para santri belajar bahwa bantuan kecil dapat mempererat hubungan dan menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang. Nilai ini diterapkan dalam aktivitas pesantren yang melibatkan kerja sama dan berbagi tanggung jawab.

Kitab ini juga menekankan pentingnya menjaga adab dalam berinteraksi sosial. Santriwati diajarkan untuk berbicara sesuai kebutuhan, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menjaga sopan santun dalam tutur kata. Praktik nilai ini membantu santriwati menciptakan hubungan yang harmonis dan penuh penghargaan dalam lingkungan pesantren. Selain itu, kitab ini mengajarkan pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah melalui sikap saling mendoakan dan menyelesaikan konflik dengan solusi damai.

Kitab Akhlak Lil Banat menekankan pentingnya nilai-nilai pribadi yang membentuk karakter santriwati agar memiliki akhlak mulia. Santriwati diajarkan nilai tanggung jawab dengan membiasakan diri menyelesaikan tugas yang diberikan dengan penuh kesadaran. Kedisiplinan juga menjadi nilai yang ditekankan untuk membantu santriwati menjalani kehidupan yang teratur dan produktif. Selain itu, sikap rendah hati diajarkan agar santriwati tidak sombong meskipun memiliki kelebihan, melainkan tetap menghargai orang lain. Dengan internalisasi nilai-nilai ini, santriwati diharapkan memiliki karakter yang kuat dalam menjalani kehidupan pribadi mereka dengan sikap yang baik dan bertanggung jawab.

Dalam aspek sosial, kitab ini menanamkan nilai-nilai yang mendukung terciptanya hubungan harmonis dengan orang lain. Santriwati diajarkan untuk bersikap sopan dan menghormati orang tua, guru, serta teman sebaya. Sikap saling tolong-menolong dan peduli terhadap kebutuhan sesama juga ditekankan sebagai bagian penting dalam interaksi sosial. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, santriwati tidak hanya mampu menjaga hubungan yang harmonis di lingkungan pesantren tetapi juga membawa keterampilan sosial yang positif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini membentuk santriwati menjadi individu yang mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sosialnya.

Nilai tanggung jawab turut menjadi perhatian dalam kitab Akhlak Lil Banat. Para santri diajarkan untuk menyelesaikan tugas dengan penuh dedikasi dan tepat waktu karena tanggung jawab mencerminkan integritas seseorang. Mereka juga diajarkan untuk menjaga amanah, baik berupa janji maupun tugas yang diberikan. Praktik tanggung jawab ini memberikan rasa percaya diri bagi santriwati dan memperkuat hubungan baik dengan orang-orang di sekitar mereka.

Selain itu, kitab ini mengajarkan nilai kesederhanaan dan peduli lingkungan. Santriwati diajak untuk hidup tidak berlebihan, menghargai apa yang dimiliki, dan berbagi dengan yang membutuhkan. Mereka juga diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari iman seorang muslim. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, santriwati tidak hanya tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia tetapi juga peduli terhadap komunitas dan alam sekitar.

Kitab Akhlak Lil Banat memberikan perhatian besar pada pembentukan akhlak sehari-hari santriwati, terutama sejak usia dini. Ustadz menekankan bahwa membentuk kebiasaan baik lebih

mudah dilakukan sejak kecil daripada memperbaiki perilaku saat dewasa. Proses pembelajaran ini dilakukan melalui keteladanan guru, nasihat berulang, dan evaluasi rutin. Santriwati mengaku bahwa pembelajaran ini membantunya memahami pentingnya tata krama dan sikap hormat dalam setiap hubungan sosial.

Nilai kesabaran menjadi salah satu ajaran penting dalam kitab ini. Santri diajarkan untuk mengendalikan emosi dalam berbagai situasi. Latihan kesabaran dilakukan melalui bersyukur atas segala keadaan, merasa cukup dengan apa yang dimiliki, dan berdoa agar diberi kekuatan menghadapi cobaan. Dengan menerapkan nilai ini, santriwati merasa lebih tenang dan bijaksana dalam mengambil keputusan serta mampu menjaga hubungan baik dengan teman-temannya. Kitab ini juga menekankan kedisiplinan sebagai nilai utama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di pesantren, santri dibiasakan untuk mematuhi jadwal yang telah ditentukan, seperti waktu shalat, belajar, dan istirahat. Kedisiplinan ini tidak hanya membentuk rutinitas yang teratur tetapi juga melatih tanggung jawab. Selain itu, santriwati diajarkan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai bagian dari iman seorang Muslim.

Kepedulian terhadap lingkungan juga menjadi nilai penting yang diajarkan dalam kitab ini. Kegiatan kerja bakti rutin di pesantren mengajarkan santriwati untuk menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sebagai wujud tanggung jawab terhadap nikmat Allah. Para santri belajar bahwa menjaga lingkungan bukan hanya membuat tempat tinggal nyaman tetapi juga merupakan bagian dari ibadah yang dicintai Allah SWT. Nilai kesederhanaan turut diajarkan sebagai bagian dari akhlak mulia. Santriwati diajarkan untuk tidak berlebihan dalam berbagai hal, seperti makan, berpakaian, maupun berbicara. Sikap ini membantu mereka menjadi pribadi yang lebih bersyukur dan menghargai apa yang dimiliki. Secara keseluruhan, nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab Akhlak Lil Banat membentuk karakter santriwati menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, serta lingkungannya.

Kitab Akhlak Lil Banat mengandung nilai-nilai spiritual yang memberikan fondasi kuat bagi santriwati dalam menjaga hubungan dengan Allah SWT. Nilai-nilai tersebut mencakup ajaran tauhid, pentingnya ibadah yang konsisten, serta akhlak kepada Allah, seperti bersyukur dan bersabar. Dengan internalisasi nilai-nilai ini, santriwati diharapkan mampu menjalani kehidupan yang selaras dengan ajaran Islam dan memiliki kesadaran spiritual yang mendalam.

Dalam aspek nilai pribadi dan sosial, kitab ini menanamkan karakter yang luhur pada santriwati, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, sopan santun, dan empati. Sikap menghormati orang tua, guru, serta menjaga hubungan baik dengan teman sebaya menjadi perhatian utama yang diterapkan dalam keseharian pesantren. Nilai-nilai ini membentuk santriwati menjadi individu yang tidak hanya beradab secara personal tetapi juga mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis dan positif. Nilai-nilai kehidupan sehari-hari dalam kitab Akhlak Lil Banat juga memberikan pedoman praktis bagi santriwati dalam bersikap dan bertindak. Kebiasaan menjaga kebersihan, hidup sederhana, serta disiplin waktu menjadi bagian dari karakter yang dibangun. Dengan internalisasi nilai-nilai ini, santriwati tidak hanya dibekali dengan kemampuan memahami ajaran akhlak secara teoritis tetapi juga memiliki keterampilan untuk menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara konsisten menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam, seperti keimanan kepada Allah, ketundukan kepada-Nya, dan penguatan hubungan vertikal melalui ibadah. Proses pembelajaran kitab ini mencakup metode ceramah dan nasihat yang efektif untuk memperkuat kesadaran spiritual santriwati. Selain itu, kitab ini memberikan panduan untuk menghadapi tantangan spiritual di era modern, termasuk melatih santriwati untuk tetap teguh dalam menjalankan ibadah meski dihadapkan pada distraksi teknologi. Kitab ini tidak hanya memberikan teori tentang nilai-nilai spiritual tetapi juga membimbing santriwati untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti melalui pengaturan waktu yang disiplin untuk shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan melakukan dzikir rutin. Metode pembelajaran yang digunakan juga mendorong santriwati untuk menghayati makna ibadah secara lebih mendalam. Hal ini tercermin dalam bimbingan untuk memahami hikmah di balik perintah agama, seperti puasa untuk melatih kesabaran dan pengendalian diri. Dengan pendekatan ini, santriwati tidak hanya mengamalkan ibadah sebagai kewajiban, tetapi juga

sebagai bentuk cinta dan kedekatan kepada Allah. Dalam konteks era modern, kitab ini juga memberikan landasan nilai yang kuat untuk membantu santriwati menghadapi tantangan seperti materialisme dan sekularisme, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam yang kokoh.

2. Pembelajaran kitab ini berhasil menanamkan adab individu yang kuat, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Melalui metode pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan oleh guru, santriwati mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembiasaan ini dilakukan melalui rutinitas harian, seperti pengelolaan waktu untuk belajar, ibadah, dan tugas-tugas asrama. Selain itu, santriwati juga diajarkan pentingnya integritas dalam tindakan sehari-hari, sehingga membangun kepercayaan diri dan sikap yang konsisten dengan nilai-nilai Islam.

Pendekatan keteladanan memainkan peran penting dalam memengaruhi perilaku santriwati. Guru memberikan contoh nyata melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan kejujuran dan tanggung jawab. Dengan demikian, santriwati tidak hanya mendengar teori tetapi juga melihat aplikasi praktis dari nilai-nilai tersebut. Pengalaman ini membantu mereka mengembangkan kesadaran diri yang lebih baik, sehingga mampu mengambil keputusan yang bijaksana dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

3. Kitab Akhlaq Lil Banat juga menekankan pentingnya hubungan sosial, termasuk sikap menghormati orang tua, guru, dan sesama. Nilai-nilai ini diwujudkan melalui interaksi sehari-hari yang dilatih di lingkungan pesantren. Santriwati didorong untuk menjaga adab dalam berbicara, bersikap sopan kepada guru, serta saling membantu dalam komunitas pesantren. Praktik-praktik ini tidak hanya membangun kebiasaan baik, tetapi juga memperkuat ikatan sosial yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang harmonis.

Selain itu, pesantren mengintegrasikan kegiatan kelompok yang melibatkan kerja sama antar santriwati. Kegiatan seperti diskusi kelompok, kerja bakti, dan acara keagamaan bersama memberikan pengalaman nyata dalam mengaplikasikan nilai-nilai sosial. Dengan cara ini, santriwati belajar untuk memahami pentingnya kontribusi terhadap komunitas dan membangun empati terhadap sesama, yang menjadi bekal penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua atas segala dukungan dan perjuangan yang disertai doa tiada henti, yang menjadi kekuatan dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga ditujukan kepada dosen pembimbing I, Dr. H. Ayi Sobarna, S.Ag., M.Pd., serta dosen pembimbing II, H. Sobar, Drs., M.Pd., atas bimbingan dan arahan yang penuh kesabaran. Tak lupa, penulis mengapresiasi seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang turut berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Jailani, M Syahrani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." 1: 1–9.
- Keban, Yosep Belen. 2022. "Pendidikan Karakter, Teknologi Informasi, Era Society 5.0 56." 13(1): 56–67.
- Rohmah, Fina Maulidatur. 2022. "Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat Untuk Menanamkan Akhlak Santri Kepada Yang Lebih Tua Di Kelas 2 Ula Di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Putri Utara Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2021/2022."
- Sugiyono, Djoko. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*.
- Susilo, Agus, And Ratna Wulansari. 2020. "Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." 20(2): 83–96.